

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI  
2 MOJOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ZUMROTUL MUFARIHAH**

**NIM. D01219052**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zumrotul Mufaridah

NIM : D01219052

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 MOJOSARI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Zumrotul Mufaridah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zumrotul Mufaridah

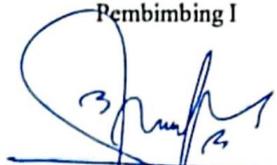
NIM : D01219052

Judul : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 2 MOJOSARI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2023

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP.196911291994031003

Pembimbing II



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006S

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Zumrotul Mufaridah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.

NIP.197407251998031001

Penguji I



Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag.

NIP.195704011980031001

Penuji II

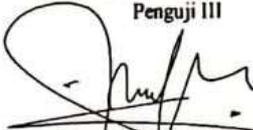


Amrullah, M. Ag

NIP. 197309032006041001



Penguji III



Drs. H. Syafuddin, M.Pd.I

NIP.196911291994031003

Penguji IV



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

---

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA**  
**ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zumrotul Mufarihah  
NIM : D01219052  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [mufarihahzumrotul@gmail.com](mailto:mufarihahzumrotul@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

Yang berjudul : *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Mojosari*. Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Juli 2023

Penulis

Zumrotul Mufarihah

## ABSTRAK

**Zumrotul Mufaridah, D01219052.** *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Mojosari.* Skripsi Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I dan Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi, materi pelajaran yang terstruktur dengan baik sehingga dapat digunakan oleh lembaga sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada saat ini kurikulum yang baru saja diadopsi oleh pemerintah ialah kurikulum merdeka, namun dalam pengimplementasiannya masih terdapat beberapa problematika yang perlu diatasi, karena kurikulum merdeka ini masih dalam tahap penyesuaian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil beberapa responden yaitu Waka kurikulum guru PAI dan beberapa peserta didik. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara observasi serta dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam, problematika yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Ada tiga problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti diantaranya mengenai pemahaman guru dan sarana prasarana terkait kurikulum merdeka, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama islam dan pendidikan karakter

**Kata kunci: kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI.**

## ***ABSTRACT***

**Zumrotul Mufarihah, D01219052.** Problems of Implementation of Independent Curriculum in Islamic Religious Education and Moral Education at SMP Negeri 2 Mojosari. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor : Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I and Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I

The curriculum is a set of learning plans that contain content, subject matter that is well structured so that it can be used by institutions as a reference in realizing educational goals. The curriculum in Indonesia has undergone several changes, this is because it adapts to the times. At present the curriculum that has just been adopted by the government is an independent curriculum, but in its implementation there are still several problems that need to be overcome, because this independent curriculum is still in the adjustment stage.

This research is a type of field research or field research using a qualitative descriptive approach. This study took several respondents, namely the deputy teacher of the PAI curriculum and several students. In collecting data used observation interview techniques and documentation. The technique used in data analysis through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study explain the implementation of the implementation of the independent curriculum in Islamic religious education subjects, the problems faced and the efforts made to overcome these problems. There are three problems faced by teachers of Islamic religious education and morals, including regarding teachers' understanding and infrastructure related to independent curricula, as well as students' understanding of Islamic religious education materials and character education.

**Keywords: independent curriculum, PAI subjects.**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Batasan Masalah .....	9
G. Definisi Operasional .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	13
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	13
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	16
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	18





## DAFTAR TABEL

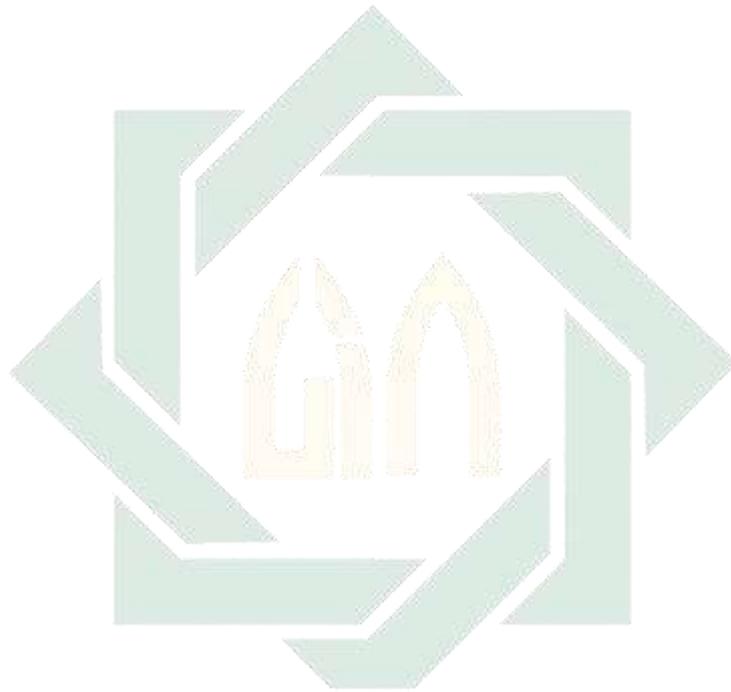
Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
Tabel 2.2 Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka .....	26
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Mojosari.....	52
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Mojosari.....	54
Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojosari Tahun pelajaran 2022-2023.....	54
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Mojosari .....	54



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mojosari ..... 52



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	85
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	87
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi.....	88
Lampiran 5 Instrumen Wawancara .....	89
Lampiran 6 Instrumen Observasi .....	90
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran.....	92
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	103

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kebutuhan esensial bagi manusia yang harus dipenuhi dan memiliki tujuan yang lebih mulia dari hanya sekedar bertahan hidup dan mengangkat status sosial mereka di atas mereka yang memiliki kurang akses dalam masyarakat. Melalui proses pendidikan, seseorang atau sekelompok individu mengalami perubahan sikap dan perilaku yang bertujuan untuk membimbing mereka menuju kedewasaan melalui intruksi dan pelatihan. Hal ini bertujuan agar manusia tersebut menjadi mandiri dalam mengurus kebutuhan pribadinya tanpa harus bergantung pada orang lain.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan melalui keputusan Menteri Pendidikan No. 20 tahun 2003 bahwasannya salah satu tujuan pemerintahan Indonesia ialah memastikan warganya memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan dengan upaya memberikan pendidikan yang holistik kepada anak tujuannya adalah agar dapat terpenuhi pengembangan potensi, dan mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak asasi manusia dalam konteks bermasyarakat serta bertanah air.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah, ayat 11, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi dengan penuh kesadaran dan dedikasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 9.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.



karakter juga kompetensi para peserta didik.<sup>5</sup> Desain kurikulum ini bertujuan memberikan keleluasaan, fleksibilitas, dan otonomi kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri, yang didasarkan pada karakteristik unik dari masyarakat setempat. Dengan demikian, harapannya adalah mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dan hasil yang dicapai mampu bersaing di bawah tekanan global yang signifikan.

Mendikbud telah meluncurkan kurikulum merdeka dengan point point utama yaitu: Sekolah akan bertanggung jawab menyelenggarakan ujian asesment sendiri sebagai pengganti USBN; Ujian Nasional (UN) mengalami penggantian menjadi penilaian kompetensi minimum yang harus dicapai dan penilaian karakter yang relevan; dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) unsur-unsur yang ada akan disusun ulang dan ditekankan pada aspek inti seperti tujuan, kegiatan, dan penilaian, sementara komponen lainnya akan berperan sebagai pelengkap; dan yang terakhir menerapkan sistem zonasi ketika penerimaan siswa baru untuk memastikan keberagaman dan kesetaraan jumlah siswa.<sup>6</sup>

Penerapan kurikulum merdeka telah meluas di banyak sekolah, terutama sekolah penggerak. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas unggul dan berdaya saing. Salah satu contohnya adalah SMP Negeri 2 Mojosari yang telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Namun dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah ini tidak didukung tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pemahaman tentang kurikulum merdeka secara maksimal serta minimnya sarana prasarana, sehingga sebagian dari pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Dikutip pada tanggal 07 Januari 2023 pukul 20.46.

<sup>6</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.

Dikutip pada tanggal 08 januari 2023, pada pukul 10.36

<sup>7</sup> Ibu Heni Ika Rahmawati, Guru SMPN 2 Mojosari Mojokerto, Wawancara pribadi, Mojokert, 21 Oktober 2022.

Berdasarkan masalah ini, mendorong peneliti membuat sebuah penelitian berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Mojosari” dan bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka dan permasalahan yang terjadi sekaligus solusi yang diberikan pihak pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka ini terutama pelajaran pendidikan agama islam serta budi pekerti.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang dihadapi, adapun rumusan masalah yang relevan untuk mengembangkan penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari?
2. Apa saja problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari?
3. Apa yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan yang spesifik sesuai rumusan masalah yang diungkapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.
2. Untuk menganalisa apa saja problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.
4. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam

pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditujukan agar bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya, diantaranya ialah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa berkontribusi dalam penyebarluasan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang penerapan konsep konsep terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Sebagai sumber pengembangan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam konteks pengimplementasian kurikulum merdeka di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

###### **b. Bagi Lembaga**

Menjadi refleksi untuk lembaga agar meningkatkan manajemen kurikulum merdeka dan mengatasi problematika yang muncul dalam implementasinya. Hal ini akan membantu meminimalisir kendala di mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.

###### **c. Bagi Pendidik**

Sebagai masukan ataupun informasi dalam mengatasi problematika pada kurikulum merdeka selain itu juga untuk meningkatkan standart pendidikan yang unggul, khususnya di mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.

###### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Sebagai titik awal untuk peneliti masa depan untuk penelitian yang serupa terhadap konteks yang diangkat, mengembangkan temuan



Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada penelitian terdahulu membahas tentang problematika secara umum yang ditinjau dari beberapa aspek dalam implementasi kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai problematika dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak ada garis besarnya yakni saling menganalisis tentang problematika yang sedang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

*Kedua*, penelitian dari Restu Rahayu et,all dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*”. Temuan ini mendeskripsikan pengimplementasian kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah penggerak serta dampaknya terhadap pendidikan dan pengembangan peserta didik. Sekolah penggerak ini memiliki tekad besar untuk bergerak dalam melakukan sesuatu perubahan salah satunya pada kurikulum merdeka. Untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dibutuhkan semangat besar seluruh pihak termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini telah membuat konsep baru yaitu paperless dan dashboard (untuk penyimpanan digital) selain itu pendidik di sekolah ini pun memiliki peran dasar untuk implementasi kurikulum merdeka karena pendidik harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa untuk menjadi lebih baik kedepannya<sup>9</sup>

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada isi penelitian, pada penelitian terdahulu isinya membahas secara detail mengenai penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian ini membahas permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan kurikulum merdeka serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>9</sup> Restu Rahayu, et,all, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022.

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak ada garis besarnya yakni saling membahas tentang kurikulum merdeka.

*Ketiga*, penelitian dari Sabriadi HR. (IAIN Bone) dan Nurul Wakia (UIN Alauddin Makassar) pada tahun 2021 dengan judul “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menjelaskan tentang konsep dan problematika dari kurikulum merdeka di tingkat perguruan tinggi. Adapun problematika kurikulum merdeka yang ada di tingkat perguruan tinggi diantaranya adalah mekanisme kerjasama antara perguruan tinggi dan program studi dengan pihak luar, percepatan PTN go internasional dengan kebijakan PTN badan hukum, mekanisme magang diluar program studi.<sup>10</sup>

Ketidaksamaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya berada di ruang lingkup isi kajiannya. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada problematika kurikulum merdeka belajar yang terjadi di perguruan tinggi, sementara penelitian ini menyoroti problematika yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah pertama. Sehingga penelitian ini memberi wawasan yang spesifik terkait dengan tantangan dan kendala yang dialami di konteks kurikulum merdeka belajar di tingkat pendidikan menengah pertama. Selain itu persamaan dari kedua penelitian ini terletak ada garis besarnya yakni saling membahas tentang problematika yang terjadi saat menerapkan kurikulum merdeka.

Dengan adanya pemaparan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebagian besar pembahasannya sama yakni saling membahas tentang implementasi kurikulum merdeka serta problem kurikulum merdeka. Namun ada juga perbedaan pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini seperti pada subjek dan objek penelitian juga jenjang penelitian. Penelitian terdahulu dinilai sangat membantu dalam menyusun penelitian sebab dengan adanya beberapa pembahasan yang relevan akan mempermudah peneliti untuk menjadikan karya tersebut sebagai acuan

---

<sup>10</sup> Sabriadi HR dan Nurul Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2 Agustus 2021.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merekomendasikan beberapa strategi untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi kurikulum merdeka di setiap sekolah. Strategi-strategi tersebut termasuk memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan guru untuk belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, berpartisipasi mengikuti webinar untuk mempelajari kurikulum merdeka, bergabung dalam komunitas belajar untuk memahami kurikulum merdeka, memanfaatkan narasumber yang direkomendasikan untuk mengamati praktik pembelajaran, menggunakan pusat layanan bantuan untuk informasi tambahan mengenai kurikulum merdeka, dan bersinergi bersama mitra dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum merdeka mengacu pada penerapan kurikulum baru sesuai Permendikbud No. 56/2022. Tujuannya penelitian ini deskripsi dan analisis kurikulum merdeka tersebut diterapkan dalam konteks yang spesifik yang sesuai dengan ketentuan peraturan tersebut.

## 2. Pendidikan agama islam dan budi pekerti

Dalam Permendikbud No. 55/2007 1 (1) menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan jenis pendidikan yang menyampaikan pemahaman, sikap, karakter, dan keterampilan kepada peserta didik dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran agama. Pendidikan agama ini menjadi mata pelajaran yang harus diikuti di semua jalur, tingkat, dan jenis pendidikan.<sup>12</sup>

Pendidikan agama islam menurut pandangan dari zakiah daradjat ialah usaha untuk mendorong peserta didik agar supaya paham hakikat agama islam secara meluas dan mendalam, juga memahami tujuannya sehingga dapat diamalkan dan dijadikan pedoman hidup.<sup>13</sup> Menurut

---

<sup>11</sup> <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>. Dikutip pada tanggal 20 januari 2023, pada pukul 18:36.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 1.

<sup>13</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124.

Zuhairimi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar tunduk pada prinsip-prinsip agama Islam.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang terstruktur dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman kepada para peserta didik mengenai konsep-konsep dalam Islam serta untuk memperkuat keimanan mereka. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk saling menghormati antar umat beragama sebagai cara untuk menjaga keharmonisan antaragama hingga menciptakan persatuan dan solidaritas nasional.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam secara aktif mengajarkan dan membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang bertakwa, beriman, dan perilaku terpuji. Serta dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia baik di dunia maupun diakhirat. Jadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang harus diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang beragama Islam di SMP Negeri 2 Mojosari.

Maka dari itu yang dimaksud dalam judul penelitian "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Mojosari", fokus penelitiannya adalah pada tantangan dan permasalahan yang timbul akibat implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 2 Mojosari. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko serta solusi yang terkait dengan pembelajaran agama Islam dan budi pekerti di SMPN 2 Mojosari.

---

<sup>14</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi enam bab, dimana tiap bab terdapat pembahasan dengan aspek yang berlainan, diantaranya:

*Bab pertama* merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* adalah kajian teori yang membahas beberapa teori terkait kurikulum merdeka, dasar-dasar implementasi kurikulum merdeka, serta pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Bab ini juga mengulas tentang problematika yang timbul dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

*Bab ketiga* adalah metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sumber dan jenis data yang dikumpulkan, subyek dan obyek penelitian, tahapan penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

*Bab keempat* adalah laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi tentang profil sekolah, implementasi kurikulum merdeka, problematika yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka, serta upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi problematika tersebut dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

*Bab kelima* adalah pembahasan yang mendiskusikan secara rinci hasil penelitian yang telah diperoleh, menganalisis temuan-temuan, dan menghubungkannya dengan teori yang telah dibahas sebelumnya.

*Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka**

##### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum memegang peranan dasar di proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari efektivitas proses pembelajaran, serta peserta didik dapat memahami segala materi di kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Jika kurikulum tersusun secara optimal berdasarkan dengan kebutuhan, perkembangan, dan pembelajaran peserta didik, maka hasil pendidikan yang dihasilkan akan memenuhi harapan dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

UU No. 20/2003 Pasal 1 (19) mengartikan kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berisi tujuan, materi, dan metode, serta tahapan dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Kurikulum memiliki makna dalam bahasa Arab “manhaj” yang artinya jalan yang terang dan dilewati oleh manusia di berbagai aspek kehidupan. Sementara makna dari kurikulum pendidikan sendiri berasal dari "manhaj al- dirasah" yang artinya pedoman yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum adalah dasar yang menetapkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>16</sup> Undang Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Ketentuan Umum, Pasal 19.



signifikan dalam bentuk kurikulum merdeka belajar. Perubahan ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan zaman serta memperbarui pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan bagi peserta didik saat ini.

Kurikulum merdeka belajar, yang telah disusun berdasarkan pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kebijakan ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan dalam upaya pemulihan pembelajaran selama periode tahun 2022-2024.<sup>18</sup> Adanya kurikulum merdeka belajar sekarang termasuk proses pemulaian percobaan. Meskipun kurikulum 2013 dan kurikulum darurat tetap digunakan pada satuan pendidikan. Pada tahun 2024 akan dilakukan peninjauan kembali kebijakan kurikulum terbaru. Selaian itu juga dijadikan panduan bagi Kemendikburistek dalam memutuskan kebijakan pemulihan pasca tindak lanjut pembelajaran

Kurikulum merdeka ini sebelumnya disebut dengan istilah kurikulum *prototype* dan kemudian dikembangkan menjadi kurikulum merdeka yang bersifat lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>19</sup>

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang memberikan banyak peluang belajar intrakurikuler. Dalam kurikulum ini, materi pelajaran dioptimalkan untuk memberikan waktu yang memadai untuk siswa dalam menjelajahi gagasan baru serta mengembangkan keterampilan. Selain itu, pendidik juga memiliki kewenangan yang luas untuk menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar peserta didik, maka proses

---

<sup>18</sup> Madhakomala et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," 165.

<sup>19</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 10.52.

pembelajaran bisa disesuaikan terhadap kebutuhan dan minat belajar peserta didik.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas dan nyaman, santai dan menyenangkan tanpa adanya tekanan atau kewajiban. Serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada akhir bulan Desember 2019, sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia mengalami penyebaran pandemi covid 19. Perubahan ini juga berdampak pada dunia pendidikan, di mana krisis pendidikan yang sebelumnya belum teratasi menjadi semakin memburuk akibat kondisi darurat pandemi COVID-19 di Indonesia. Situasi ini memaksa lembaga pendidikan untuk mengadopsi metode pembelajaran jarak jauh dan menyesuaikan diri dengan kebijakan pembatasan sosial guna menjaga kesehatan dan keselamatan para peserta didik serta staf pendidik.

Dampak perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai tingkat maksimal, terutama dalam bidang literasi. Di samping itu, terdapat perbedaan dalam kualitas pendidikan antara wilayah dan kelas sosial. Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memerlukan perbaikan sistemik di bidang pendidikan, termasuk penggantian kurikulum. Dalam rangka tersebut, Kemendikbud telah mengesahkan Permendikbud No. 719/P/2020, lembaga Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Peraturan ini

---

<sup>20</sup> Khoirurrijal, et.all, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, h. 45.

memberikan panduan tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.<sup>21</sup>

Tujuan penerapan kurikulum dalam kondisi tertentu adalah memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk memilih kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didiknya. Dalam keadaan tertentu, lembaga pendidikan memiliki berbagai pilihan pendidikan, antara lain: 1) melanjutkan kurikulum nasional yang telah ditetapkan; 2) menggunakan program sementara yang disesuaikan dengan keadaan tertentu; atau 3) menyederhanakan kurikulum dengan mengadaptasi bahan dan kegiatan pengajaran.<sup>22</sup> Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong sistem pembelajaran di Indonesia agar sejalan dengan praktik yang ada di negara-negara maju, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang mereka minati. Berikut adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar.<sup>23</sup>

#### a. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dengan mengadopsi kurikulum yang sederhana dan fleksibel, pendekatan merdeka belajar memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih mendalam. Tidak hanya itu, sistem kurikulum berfokus pada kegunaan perkembangan kemampuan siswa dan memberikan fokus yang lebih kuat pada penguasaan pengetahuan dasar pada setiap tahapannya. Diharapkan bahwa kurikulum merdeka belajar akan memungkinkan peserta didik untuk memajukan keterampilan yang mereka memiliki. Pentingnya memberikan penekanan pada kebebasan peserta didik dalam kurikulum ini membawa berbagai manfaat yang signifikan. Selain

---

<sup>21</sup> Menteri Pendidikan, D A N Teknologi, and Republik Indonesia, “Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia” (2022).

<sup>22</sup> I Komang Wahyu Wiguna, Made Adi, and Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17–26.

<sup>23</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat Jendral Kemendikbudristek, 2021), h. 10.



- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran berbasis proyek menempatkan fokus yang lebih kuat pada penguasaan pengetahuan melalui eksperimen dan praktikum, dengan pendekatan "belajar melalui berbuat" yang menjamin peluang pada peserta didik dalam mengkaji obyektif isu-isu aktual guna mengembangkan karakter dan kompetensi mereka, serta mendorong perilaku yang tercermin Profil Pelajar Pancasila.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Dengan adanya kurikulum merdeka proses pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih mendalam dengan memusatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Sehingga proses pembelajar berbasis kurikulum merdeka akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka belajar menjamin fleksibilitas untuk sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu

Seperti halnya peserta didik tidak ada program peminatan di SMA, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya. Para guru juga memiliki fleksibilitas untuk mengajar materi yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Selain itu, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum yang sesuai dengan karakteristik mereka dan kebutuhan yang ada.

#### 4. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum merdeka belajar sebagai satu diantaranya langkah yang diambil untuk memperbaiki dan memulihkan pembelajaran pasca pandemi. Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka belajar ini, antara lain:<sup>25</sup>

##### a. Bagi siswa

- 1) Kurikulum merdeka belajar lebih bebas bagi peserta didik dalam menentukan mata pelajaran berdasarkan minat masing-masing, sehingga mereka tidak terpaksa mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai.
- 2) Pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik pada setiap tahap, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan relevan bagi mereka.
- 3) Tidak ada tekanan bagi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar untuk menguasai suatu mata pelajaran dengan terburu-buru, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih santai dan tanpa stres.
- 4) Dengan pembelajaran berbasis proyek yang melingkupi Profil Pelajar Pancasila, pelajar akan terlatih dalam penerapan cara berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis serta kreatif dalam memecahkan masalah.

##### b. Bagi guru

- 1) Kurikulum merdeka belajar memberikan guru memiliki fleksibilitas dalam penentuan alat perangkat pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
- 2) Guru dapat mengajar dengan tepat pada tingkat yang sesuai, karena kurikulum merdeka belajar mengacu pada fase capaian

---

<sup>25</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.55.



yang jelas mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam upaya pemulihan pembelajaran.<sup>27</sup>

Struktur Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP terbagi tiga fase, yaitu fase D bagi kelas VII, VIII, dan IX. Dalam struktur pembelajaran, terdapat dua bagian yang dibedakan, yaitu:<sup>28</sup>

a. Pembelajaran intrakurikuler

Proses belajar mengajar didalam kelas sesuai dengan jam pelajaran yang telah terjadwal dan alokasi waktu yang sudah ditetapkan.

b. Pembelajaran kokurikuler

Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Alokasi waktu pembelajaran ini adalah 25% dari total JP pertahun.

Adapun pembelajaran kokurikuler ini mengutamakan sifat fleksibilitas, baik dari sudut muatan maupun alokasi waktunya. Dari sudut muatan proses pembelajaran harus merujuk kepada capaian pembelajaran (CP) profil pelajar pancasila sesuai dengan fasenya. Dan capaian pembelajaran kokurikuler tidak harus sama dengan capaian pembelajaran pada intrakurikuler. Sedangkan dari sudut alokasi waktu bisa mengacu pada total JP proyek untuk semua mata pelajaran, dimana waktu yang dibutuhkan untuk setiap proyek tidak harus sama dengan waktu pengerjaan setiap proyek tidak harus sama.

. Selain itu, terdapat ketentuan lain mengenai struktur kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMP yang perlu diperhatikan diantaranya ialah :

- a. Mapel teknologi informasi dan komunikasi menjadi pelajaran wajib. Guru pengajar pada mapel ini bisa berasal

<sup>27</sup> [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan%20Kemdikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kemdikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).

Dikutip pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 08.45.

<sup>28</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-smp/>.

Dikutip pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 11.31.

dari mapel lain dalam artian guru tidak harus mempunyai jurusan yang linear.

- b. Satuan pendidikan dapat memilih 1 dari 5 Mapel seni dan prakarya, diantaranya ialah seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa.
- c. Sekolah dapat mengembangkan muatan lokal sesuai kompetensi peserta didiknya. Kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan melalui tiga pendekatan yang berbeda, penyatuan muatan lokal terhadap mata pelajaran lainnya, penggunaan tema proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dan penggunaan muatan lokal menjadi satu mata pelajaran dalam pembelajaran intrakurikuler.<sup>29</sup>

## 6. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang harus ada, antara lain:<sup>30</sup>

- a. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran (CP) merujuk pada kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada setiap tahap perkembangan dan di setiap tingkat pendidikan yang mereka tempuh, mulai dari masa kanak-kanak, dasar, hingga menengah. Capaian pembelajaran meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

---

<sup>29</sup> Ibid.,

<sup>30</sup> Susanti Sufyadi, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021); Yogi Anggraena, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).







		keterampilan). KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mapel pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan”
	Kurikulum Merdeka	“Capaian pembelajaran yang disusun per fase; Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi; SD/ sederajat terdiri dari: Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), dan Fase C (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD)”
3.	Struktur Kurikulum	
	Kurikulum 2013	“Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran, Pembelajarannya masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler.”
	Kurikulum Merdeka	“Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua yakni intrakurikuler dan kokurikuler, alokasi waktu sudah diatur pertahun oleh satuan pendidikan dan disusun secara fleksibel untuk mencapai JP yang sudah ditetapkan.”
4.	Pembelajaran	
	Kurikulum 2013	“Untuk semua mata pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% dan tergantung pada

		kreatifitas pendidik.”
	Kurikulum Merdeka	“Pembelajarannya terdiferensi, penerapan jam pembelajaran intrakurikuler sekitar 70%-80% dari jam pelajaran sedangkan pembelajaran kokurikuler sekitar 20%-30% dari jam pelajaran.”
5.	Penilaian	
	Kurikulum 2013	“Menggunakan penilaian formatif dan sumatif (untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar serta mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik), penilaian autentik pada masing masing mata pelajaran dan penilaian itu terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.”
	Kurikulum Merdeka	“Penilaian formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap pencapaian peserta didik, penilaian autentik pada project penguatan profil pelajar Pancasila dan tidak ada pembatas antara penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan.”
6	Perangkat Ajar yang Disediakan	
	Kurikulum 2013	“Buku teks dan buku non-teks”
	Kurikulum Merdeka	“Buku teks dan buku non-teks; Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.”
7	Perangkat Kurikulum	
	Kurikulum 2013	“Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.”
	Kurikulum	“Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan















pengetahuan yang luas, keterampilan mengajar yang baik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta dedikasi dan motivasi yang tinggi untuk menginspirasi dan membimbing peserta didik. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan inspiratif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.<sup>45</sup>

### 3. Sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama.

Implementasi kurikulum baru seperti kurikulum merdeka memang bisa menimbulkan tantangan bagi sebagian guru. Perubahan kurikulum membutuhkan waktu dan adaptasi yang cukup untuk dapat menguasai dan mengimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, banyak guru yang masih terikat dengan model pembelajaran yang familiar seperti kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013. Hal ini mengakibatkan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, dengan adanya dukungan dan pelatihan yang tepat, diharapkan guru dapat beradaptasi dengan kurikulum merdeka secara lebih efektif dan dapat mengoptimalkan penerapannya dalam pembelajaran.<sup>46</sup>

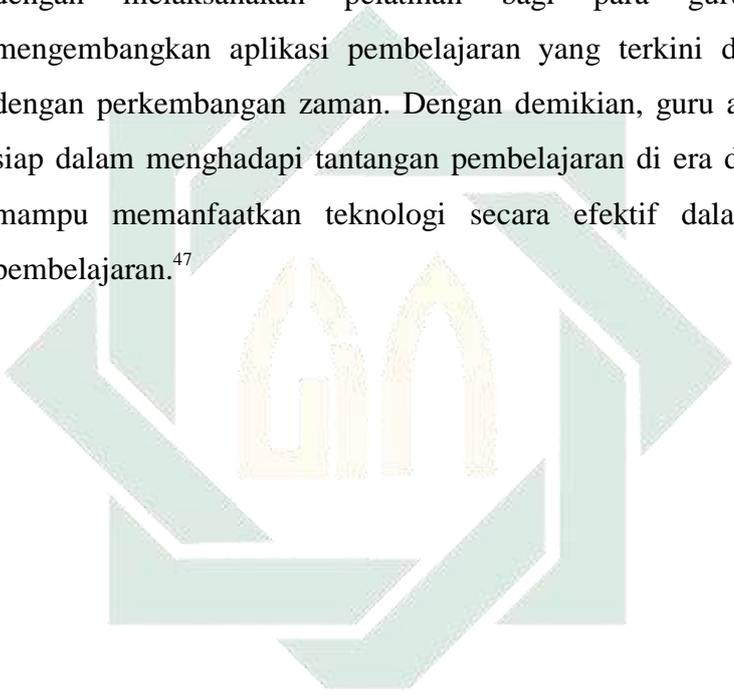
### 4. Guru Gagap Dalam menggunakan IT

Dalam penerapan kurikulum merdeka, masih terdapat kendala di mana banyak guru yang belum mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital dan belum mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran masih terbatas pada penggunaan media tradisional seperti papan tulis. Sementara itu,

<sup>45</sup> Erwin Simon, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 6.

<sup>46</sup> Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-FALAH Delta Sidoarjo", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby,2022), h. 66.

siswa-siswa sudah lebih mahir dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dibandingkan dengan para guru yang mengajarnya. Untuk mengatasi hal ini, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk sekolah, perlu segera mengatasi masalah ini dengan melaksanakan pelatihan bagi para guru dalam mengembangkan aplikasi pembelajaran yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>47</sup> Enjelli Hehakaya, Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2, 402.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya, merupakan penelitian *field research* atau disebut juga penelitian lapangan, sebagaimana peneliti melangsungkan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan, sehingga dalam pengumpulan data membutuhkan proses pengamatan pada suatu peristiwa secara alami.<sup>48</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar memperoleh dan memberikan deskripsi rinci, jelas, serta mendalam tentang data fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini sesuai dengan penjelasan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tahapan meneliti yang menciptakan data deskripsi, uraian, dan interpretasi terhadap suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini tidak menggunakan prosedur statistik dan mencakup data dalam berbentuk tulisan serta wawancara dari orang dan perilaku yang dapat diteliti.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini “Problematika implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari” nantinya peneliti membutuhkan pendekatan ini guna menghasilkan data yang akurat.

#### B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data
  - a. Sumber primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya tanpa ada campur tangan pihak manapun. Sumber

---

<sup>48</sup> Lexy j moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 6.









Dalam tahapan ini, Miles dan Huberman menegaskan ada beberapa siklus ataupun tahapan yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>62</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum atau memilah data yang diperoleh saat di lapangan. Adapun tujuan dari pada mereduksi data ialah untuk mengelempokkan data yang didapatkan lalu memfokuskannya antara informasi yang penting dan informasi yang tidak relevan. Dengan adanya pemfokusan data nantinya akan dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan tahap pengolahan data.<sup>63</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data setelah selesainya proses mereduksi data berarti menyusun data penelitian dengan sistematis dan mudah dipahami. Dalam hal ini penyajian data bisa disusun menjadi teks naratif, grafik maupun tabel. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menyusun langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang dimiliki.<sup>64</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data yang menjadi tahap terakhirnya ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, temuan yang diperoleh tidak bersifat tetap dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat atau mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Jika temuan awal kami sesuai dengan bukti yang valid dan konsisten dari data yang kami kumpulkan, maka kesimpulan yang kami ambil dari situasi tersebut dapat diandalkan.

Jadi dari hasil kesimpulan yang ada pada tahap analisis ini bisa menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak pertama kali pembuatan penelitian, akan tetapi bisa jadi tidak bisa menjawab

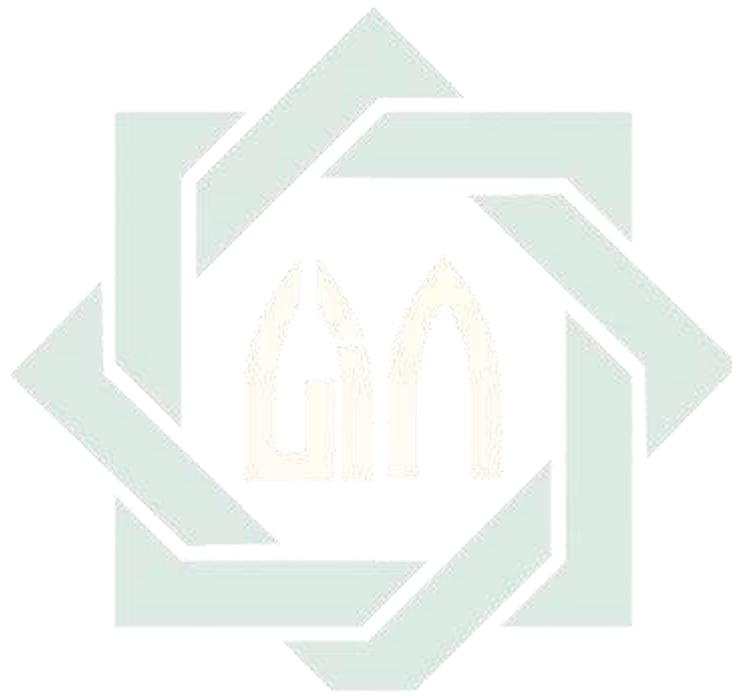
---

<sup>62</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178.

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, (California: Sage Publications, 2014), cet. Ke-3, h. 14.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249.

rumusan masalah tersebut, apabila hal ini terjadi maka peneliti perlu menata ulang data atau mencari ulang data yang ada dilapangan.<sup>65</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>65</sup> Ibid., h. 252.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data gambaran umum SMP Negeri 2 Mojosari penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Sebagaimana yang akan dipaparkan pada penjelasan berikut ini:<sup>66</sup>

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Mojosari.

##### 1. Sejarah Sekolah.

SMP Negeri 2 Mojosari berdiri sejak Tahun 1985 yang saat itu masih menumpang di SDN 1 Modopuro dan sebagai filial dari SMP Negeri 1 Mojosari. Tahun 1986 pindah digedung baru yang dibangun tidak jauh dari SDN 1 Modopuro dilahan seluas 2 Hektar terletak di dusun Bebean Desa Modopuro Kecamatan Mojosari.

Saat ini di kecamatan Mojosari hanya ada satu SMP Negeri 1 yang letaknya cukup jauh dengan desa Modopuro sehingga atas inisiatif lurah Suparti mohon kepada pemerintah agar dibangun SMP Negeri untuk Masyarakat Modopuro dan sekitarnya. Sarana transportasi saat itu yang sering digunakan adalah sepeda sehingga menyulitkan warga untuk sekolah jika jaraknya jauh bahkan bagi mereka yang tergolong jaraknya jauh bahkan bagi mereka yang tergolong mampu ada yang melanjutkan SMP ke kota Mojokerto masyarakat desa Modopuro dengan membangun SMPN 2 Mojosari di lahan yang dibeli dari tanah gogolan warga.

Pada awalnya SMP Negeri 2 Mojosari dibangun 3 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang laboratorium, 2 toilet untuk guru, 2 toilet untuk siswa. Akses jalan masuk belum beraspal sehingga jika hujan jalanan akan becek dan aliran listrik belum masuk desa Modopuro sehingga untuk memenuhi air bersih masih

---

<sup>66</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Mojosari Tahun Pelajaran 2022-2023





- b. Terwujudnya sikap sosial peserta didik dan warga sekolah yang baik
- c. Terwujudnya kebiasaan peserta didik dan warga sekolah dalam berliterasi
- d. Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik dan warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- e. Terwujudnya pencapaian standar kompetensi lulusan
- f. Terwujudnya pencapaian standar sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan
- g. Terwujudnya budaya yang transparan, akuntabel, efektif, partisipatif, dan kolaboratif.

Dari visi yang ada, SMP Negeri 2 mojosari juga memiliki misi yaitu:

- a. Peningkatan iman dan taqwa peserta didik dan warga sekolah kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya.
- b. Penumbuhan sikap disiplin, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- c. Peningkatan wawasan peserta didik dan warga sekolah tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- d. Peningkatan kualitas pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan kompetitif.
- e. Meningkatkan kepedulian siswa dan warga sekolah terhadap peranan lingkungan dalam kehidupan.
- f. Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- g. Meningkatkan kepedulian siswa dan warga sekolah terhadap peranan lingkungan dalam kehidupan.
- h. Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.

Dari visi misi diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 2 Mojosari adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik dan warga sekolah kepada TuhanYang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya melalui kegiatan :

- 1) Pembiasaan memberi dan menjawab salam
- 2) Pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjamaah
- 3) Pembiasaan doa bersama setiap hari sebelum pembelajaran
- 4) Pembiasaan membaca surat pendek dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas
- 5) Pengadaan grup tadarus Al-Qur'an bagi peserta didik dan warga sekolah
- 6) Mengadakan kajian agama setiap memperingati hari besar agama.
- 7) Meningkatkan rasa toleransi antar umat beragama

b. Menumbuh kembangkan sikap disiplin, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, beernalar kritis, dan kreatif melalui kegiatan:

- 1) Pembiasaan upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dan piket kelas
- 2) Keteladanan dalam bertindak dan bertutur kata
- 3) Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila
- 4) Menegakkan tata tertib sekolah
- 5) Pembiasaan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan melalui program Hidangan Sholawat (Hijau, Rindang, Nyaman, Sekolahku Terawat),
- 6) Meningkatkan sifat gotong royong dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan pembelajaran dan ekstrakurikuler

- c. Meningkatkan wawasan peserta didik dan warga sekolah tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya melalui kegiatan:
- 1) Menggalakkan kegiatan literasi dengan semangat Gerbang Inspirasi (Gerakan Membangun Insan Peduli literasi)
  - 2) Pengadaan buku literasi untuk peserta didik dan warga sekolah
  - 3) Mendorong peserta didik dan warga sekolah untuk menghasilkan karya tulis
  - 4) Mengadakan Gebyar Literasi.
- d. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik dalam mengenal, memahami, mengembangkan potensi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui kegiatan:
- 1) Bimbingan dan konseling oleh guru BK, wali kelas dan guru
  - 2) Pembinaan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler
  - 3) Membentuk dan melatih tim Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)
  - 4) Mengikutsertakan siswa dalam mengikuti berbagai lomba (olimpiade, kesenian, olahraga, dan lain lain) secara selektif yang diselenggarakan oleh instansi terkait
  - 5) Melakukan pendalaman materi pelajaran pada siswa kelas IX dalam rangka menghadapi Ujian Sekolah.
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan kompetitif melalui kegiatan:
- 1) Menyelenggarakan workshop penyusunan KOSP
  - 2) Memotivasi guru dan karyawan aktif mengikuti kegiatan ilmiah atau pengembangan keprofesian berkelanjutan (workshop, diklat, seminar dan lainlain)

- 3) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP kabupaten dan melaksanakan MGMP sekolah
  - 4) Mendorong guru melakukan pembelajaran berbasis proyek.
  - 5) Pembelajaran akademik secara intrakurikuler dengan pendekatan CTL dengan strategi multi metode yang efektif
  - 6) Terciptanya suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Inofatif Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT).
- f. Meningkatkan kepedulian siswa dan warga sekolah terhadap peranan lingkungan dalam kehidupan melalui kegiatan :
- 1) Jumain taqsih sehat (Jumat inspirasi, taqwa, bersih dan sehat)
  - 2) Pemeliharaan lingkungan melalui program Hidangan Sholawat (Hijau Rindang Nyaman Sekolahku Terawat)
  - 3) Program Gemolong (Gerak tolong menolong) dalam menjaga melestarikan lingkungan.
  - 4) Pembuatan kompos dari bahan-bahan sampah organik
  - 5) Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah
  - 6) Mengadakan kegiatan bank sampah.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah melalui kegiatan:
- 1) Menjalin kerjasama dengan orang tua / wali murid dalam penggalangan dana
  - 2) Menjalin kerjasama dengan penyandang dana / stakeholder
  - 3) Terdapat usaha nyata sekolah dalam hal unit produksi sekolah
  - 4) Terdapat jalinan kerjasama dengan alumni dalam penggalangan dana.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Mojosari Tahun Pelajaran 2022-2023





**Tabel 4.2****Data Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Mojosari**

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Staf Tata Usaha	8
2.	Petugas Kebersihan	4
3.	Penjaga Sekolah Malam	1
4.	Satpam Sekolah	1

**b. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojosari****Tabel 4.3****Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojosari Tahun pelajaran 2022-2023**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	126	130	256
2.	VIII	124	132	256
3.	IX	127	130	257
Jumlah keseluruhan				769

**c. Sarana Prasarana****Tabel 4.4****Data Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Mojosari**

No	Jenis Ruang	Status	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1
2.	Ruang kelas	Ada	24
3.	Laboratorium		



melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022-2023 dan menerapkannya pada seluruh mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Namun, tidak semua jenjang kelas mengikuti kurikulum merdeka, melainkan hanya di kelas VII. Sedangkan kelas VIII dan XI masih mengikuti atau menerapkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013

Dalam rangka mendapatkan data mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Menurut Bapak Aan Riadi sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari, beliau mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan beberapa tahapan, di antaranya ialah:<sup>70</sup>

**a. Tahapan Persiapan.**

Dalam tahapan persiapan ini, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari membekali pribadinya dengan meningkatkan kompetensi melalui:

1) Pelatihan dan Bimbingan Teknis Bagi Tenaga Pendidik.

Pelatihan dan Bimbingan Teknis Bagi Tenaga Pendidik yang diadakan oleh kementerian, lembaga ataupun organisasi ini sangat diperlukan, karena dengan mengikuti bimbingan teknis bagi guru diharapkan dapat memahami kurikulum merdeka dengan baik, agar mengoptimalkan pendidikan dapat secara penuh.

Selain melaksanakan bimbingan teknis, seorang guru juga melakukan kolaborasi dengan guru guru lainnya yang tergabung dalam paguyuban MGMP dibawah naungan Kementerian Agama.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara guru PAI dan BP, Ustadaz Aan Riadi, pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.10.



1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembukaan yang dimaksud adalah guru mempersiapkan pembelajaran siswa dengan memberi salam, sapaan, dan menciptakan suasana ceria sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kemudian kegiatan apersepsi yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembukaan ini diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kesadaran yang cukup dan niat yang baik, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran dengan benar

2) Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran, kegiatan inti atau utama dilaksanakan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada kegiatan inti ini, para guru terutama guru pendidikan agama Islam, sudah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan mampu menguasainya secara optimal; memahami alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan; namun untuk penerapan model pembelajaran diferensiasi masih belum maksimal.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutupan tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari melaksanakan evaluasi, refleksi, atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan arahan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sebagai tindak lanjut pembelajaran. Di akhir sesi,

guru dan siswa juga melakukan doa bersama sebagai penutup pembelajaran.<sup>72</sup>

Setelah melakukan wawancara seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas VII. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran mandiri kurikulum dengan baik, termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Akan tetapi dalam pembelajarannya guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, sebagaimana yang diminta dalam kurikulum merdeka. Sehingga terdapat beberapa bagian dari pembelajaran masih mengikuti kurikulum 2013.<sup>73</sup>

### **c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Hal lain yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ialah tahapan evaluasi pembelajaran. Seorang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari melakukan evaluasi pembelajaran berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>74</sup> Penilaian formatif adalah bentuk penilaian yang memberikan informasi yang lebih mendalam tentang kemajuan dan hambatan seorang pelajar dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup> Seperti halnya memberikan tugas kepada peserta didik berupa proyek, diskusi, tes lisan, presentasi dengan materi yang diajarkan, dan lain sebagainya.

Selain melakukan asesmen formatif guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga melaksanakan asesmen sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran

<sup>72</sup> Ibid.,

<sup>73</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 2 Mojosari, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 10:40.

<sup>74</sup> Hasil wawancara guru PAI dan BP, Ustadaz Aan Riadi, pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.15

<sup>75</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/perbedaan-penilaian-formatif-dan-sumatif-di-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 08.30.



**b. Sarana prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.**

Sarana prasarana memegang peranan penting dalam sektor pendidikan, karena secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan proses pengajaran di lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Sarana ini terbagi menjadi 2 yaitu, fisik dan non fisik<sup>77</sup> Fasilitas fisik mencakup gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan belajar serta teknologi pendidikan dan lain sebagainya. Serta fasilitas non fisik yang meliputi sumber daya manusia, dalam artian guru yang memiliki kemampuan terlatih dan berkualitas.

Dalam melihat situasi yang ada di SMP Negeri 2 Mojosari terkait infrastruktur pelaksanaan kurikulum yang khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Ustadz Budi Mulyono, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyampaikan:

“Untuk sarana prasarana yang umum seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya itu sudah tersedia namun untuk sarana prasarana yang lebih spesifik terkait implementasi kurikulum merdeka seperti media interaktif hanya ada di dua kelas sehingga antara kelas yang ada media dan yang tidak ada, itu tidak sama dalam memberikan pembelajaran.”<sup>78</sup>

Selain itu menurut Ustadz Aan riyadi beliau juga menjelaskan terkait sarana prasarana dalam mengimplementasi kurikulum merdeka yakni:

<sup>77</sup> Isnawadatul, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, (Jurnal Mudarrisuna, 2020), Vol. 10, No. 2, h. 359.

<sup>78</sup> Hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, Ustadz Budi Mulyono, pada tanggal 31 Mei 2023, pukul 10.40.



seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Aan Riadi, diantaranya ialah:<sup>81</sup>

**a. Meningkatkan kompetensi guru.**

Pemerintah wajib memprogram kegiatan bimbingan teknis mengenai kurikulum merdeka secara masif (terstruktur) mulai jenjang pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan hingga lembaga. Dengan harapan supaya informasi tentang kurikulum merdeka terintegrasi secara utuh dan valid serta berkesinambungan sehingga pemahaman seorang guru tidak ada yang berbeda beda terkait implementasi kurikulum merdeka.

Disamping guru mengikuti bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh pemerintah seorang guru melakukan kreatifitas dengan berkolaborasi sesama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang ada di lembaga lembaga lainnya dibawah naungan MGMP. Adapun materi bimbingan teknis yang perlu dimaksimalkan itu terkait metode pembelajaran dan istilah istilah dalam kurikulum merdeka, serta pemahaman tentang teknologi dan informasi.

**b. Perbaikan fisik dan non fisik sarana prasarana lembaga.**

Dalam hal perbaikan sarana dan prasarana, yang dimaksud perbaikan fisik yaitu dengan memenuhi, memperbaiki, dan melengkapi kembali peralatan penunjang keberhasilan proses pembelajaran kurikulum merdeka selain itu juga menyusun proposal sebagai pengadaan sarana prasarana kepada APBD maupun APBN.

Sedangkan untuk perbaikan sarana prasarana yang bersifat non fisik mengusulkan dan mengangkat tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kepada pemerintah. Mengingat jumlah kelas yang menerapkan berjumlah 8 kelas rasio tersebut tidak sebanding dengan jumlah guru pendidikan

---

<sup>81</sup> Ibid.,

agama Islam dan budi pekerti yang hanya berjumlah 1 orang. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam lingkup kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Mojosari kurang efisien.

**c. Inovasi pendidikan agama islam dan pendidikan karakter.**

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka secara maksimal dan output yang dihasilkan sesuai dengan harapan, maka guru SMP Negeri 2 Mojosari beserta guru guru yang lain bekerja sama dalam mengatasi problematika minimnya pemahaman pendidikan agama islam dan pendidikan karakter yaitu dengan menciptakan sebuah inovasi baru berupa program jumat tahsin sehat.

Program jumat tahsin sehat merupakan sebuah singkatan dari jumat taqwa, jumat bersih, jumat inspirasi dan jumat sehat. Dimana program ini dilaksanakan setiap seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan diikuti oleh semua peserta didik di SMP Negeri 2 Mojosari.<sup>82</sup>

Di samping mengembangkan rencana kegiatan "Tasin Jum'at Sehat," guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga mengusulkan untuk membuat standarisasi penilaian pada saat penerimaan peserta didik baru dalam bidang ilmu agama. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang optimal dalam bidang pendidikan agama, bukan hanya pada pendidikan umum secara umum.

---

<sup>82</sup> Ibid.,

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melalui proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terlaksana optimal sebaliknya didapati beberapa probematika yang belum teratasi, sehingga memerlukan adanya solusi untuk memecahkan atau menyelesaikan problematika yang ada. Hal ini akan dipaparkan pada penjelasan berikut ini:

#### A. **Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari.**

Dengan undang-undang no. Pasal 19 No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan, kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode atau tahapan yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>83</sup>

Agar tujuannya tercapai dibutuhkan seperangkat perencanaan pengajaran berupa kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di era abad 21, pada generasi milenial 4.0 seperangkat perencanaan pengajaran menggunakan sistem kurikulum merdeka, yang tepatnya di mulai sejak tahun 2022. Dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap pendidik dan peserta didik untuk berekspresi, berkolaborasi serta berinovasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini

---

<sup>83</sup> Undang Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sejalan dengan pedoman yang diatur oleh Kebijakan pemerintah No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran.<sup>84</sup>

Di SMP Negeri 2 Mojosari menyambut baik program pemerintah berupa kurikulum merdeka, dengan menerapkannya pada semua mata pelajaran. Begitu juga peserta didik serta orang tua peserta didik sangat respectif terhadap program tersebut. Fenomena ini merupakan tantangan besar bagi lembaga dalam mengelola manajemen pendidikan berbasis kurikulum merdeka. Begitu juga bagi guru, diharuskan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Bagi peserta didik juga dituntut untuk senantiasa aktif, kreatif, inovatif dan sportif dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan deskriptif diatas, dinyatakan bahwa seluruh elemen pendidikan (lembaga, guru dan peserta didik) di SMP Negeri 2 Mojosari mendukung sepenuhnya atas implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan cukup baik.

Bagi guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang telah menerapkan kurikulum merdeka melakukan berbagai macam tahapan yang meliputi:

### **1. Tahapan Persiapan.**

#### **1) Pelatihan dan Bimbingan Teknis Bagi Tenaga Pendidik**

Pelatihan merujuk pada serangkaian kegiatan yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, pengetahuan, dan mengubah sikap individu. Tujuan pelatihan memiliki peran yang sangat penting bagi guru-guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, karena bertujuan untuk meningkatkan knowledge (pengetahuan) dan skill (keahlian) seorang pendidik.

---

<sup>84</sup> UU Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.*







Selain itu, guru juga menarik kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan kepada siswa dan memberikan bimbingan tindak lanjut seperti penugasan, kegiatan yang mendukung pemulihan atau penguatan pemahaman siswa. Guru juga mendorong siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan di rumah. Penutupan sesi pembelajaran ini ditandai dengan pembacaan doa setelah memperhatikan kondisi keimanan masing-masing siswa.

Dengan demikian, adanya kegiatan penutup dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah berhasil memahami materi yang diajarkan dan sejauh mana guru telah berhasil menyampaikan pembelajaran

### 3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi atau sering disebut dengan penilaian atau assessment, merujuk pada proses kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan tingkat pemahaman dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai alat untuk mengevaluasi dampak dari proses pembelajaran tersebut.<sup>91</sup>

Sebagaimana guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Mojosari dalam melaksanakan kurikulum merdeka juga melaksanakan evaluasi berupa asesment formatif dan asesment sumatif kepada peserta didik.

Adapun teknik asesment yang bisa digunakan seperti portofolio, penugasan, ptaktik, proyek, produk, tes tertulis, dan tes lisan serta penilaian akhir pada proses pembelajaran. Akan tetapi instrumen asesment tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penliaian tidak

---

<sup>91</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/asesmen-kurikulum-merdeka/amp/>. Dikutip pada tanggal 30 Juni 2023, pukul 09.52.



kurikulum merdeka. Masalah ini juga dialami oleh guru-guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari, yang berdampak pada kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dapat belajar konten sesuai dengan bakat, minat, dan preferensi individu mereka, serta memperhatikan kebutuhan khusus yang mereka miliki.

Terlebih lagi, minimnya kemampuan teknologi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian pada kurikulum merdeka terutama dalam hal penilaian diagnostik. Penilaian diagnostik merupakan bentuk penilaian khusus pada setiap mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami karakter, kemampuan, kelebihan, dan kelemahan pola belajar siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan masing-masing siswa.

## **2. Sarana prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.**

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan kurikulum merdeka.<sup>96</sup> Berdasarkan situasi yang terjadi saat ini, terdapat banyak sekolah yang belum berhasil mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar yang memadai, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk menyediakan dan memiliki

---

<sup>96</sup> Ghina Fauziah Hazimah, *Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar*, (Jurnal Pembangunan Pendidikan, 2021), Vol. 9. No. 2. h. 126.









sumber informasi, pendidik tetap memiliki peran utama dalam proses pembentukan akhlak mulia dan karakter peserta didik.

Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan guru-guru yang lainnya untuk mengembangkan pendidikan karakter dan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Mojosari dengan memunculkan sebuah inovasi baru yaitu program jumat tahsin sehat.

Maksud dari program ini ialah pelaksanaan jumat inspirasi, jumat taqwa, jumat bersih dan jumat sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik sehingga nantinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka saling ada feedback baik antara guru juga peserta didik. Program ini dilaksanakan oleh peserta didik setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jumat telah berjalan dengan jadwal yang ada.

Selain itu, usaha guru untuk mengembangkan pendidikan agama dan pendidikan karakter dengan mengusulkan kepada pihak sekolah untuk membuat standarisasi penilaian pada saat penerimaan peserta didik baru dalam bidang ilmu agama agar peserta didik juga memiliki kompetensi maksimal dibidang pendidikan agama tidak hanya pada bidang pendidikan umum saja.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Mojosari ” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari sampai saat ini masih belum maksimal, karena kurikulum ini terbilang cukup baru sehingga dalam pengimplementasiannya masih dalam tahap penyesuaian.
2. Problematika yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari ialah pertama belum sepenuhnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, kedua adalah terkait sarana prasarana yang belum memadai secara fisik maupun non fisik, ketiga pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama islam dan pendidikan karakter.
3. Hal yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Mojosari adalah, pertama meningkatkan kompetensi guru, kedua perbaikan sarana prasarana fisik dan non fisik sarana prasarana lembaga, ketiga inovasi program pendidikan agama islam dan pendidikan karakter.

#### B. Saran

Agar problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Mojosari dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah, untuk lebih memantau kembali perkembangan kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Mojosari dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis sehingga *stakeholder* yang sudah ada dapat berkembang lebih baik lagi. Serta diharapkan dapat melengkapi sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik; kemudian dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi lagi; serta mengusulkan kepada atasan untuk merekrutmen guru baru guna memaksimalkan proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada peserta didik, selalu bersemangat dan bersungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 2 Mojosari.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Gafu, 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Afrizal, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ahmad D. Marimba, 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Albi Anggito, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amad Rijali, 2018. *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Amir Fattah, 2022. *Kesiapan SMK Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif. Vol. 5, No. 1.
- Diana Silaswati, 2022. *Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Journal of Elementary Education. Vol. 05, No. 4.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan 5.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Jendral Kemendikbudristek.
- Endang Sugiyanti, 2010. *Teknik Pertemuan Individual dalam peningkatan kompetensi guru menentukan kriteria ketuntasan minimal*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Enjelli Hehakaya, *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan DIDAXEI. Vol. 3, No. 2.
- Erwin Simon, 2023. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 1.
- Fandi Rosi, 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Ghina Fauziah Hazimah, 2021. *Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar*. Jurnal Pembangunan Pendidikan. Vol. 9. No. 2.

- Galih dani, 2020. *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Purwakarta: CV. Tri Alea Jacta Pedagogie.
- Hendra sudsanti, Fadriati, dan Imam asroa, 2023. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 1.
- Herman Hatta, dkk, 2023. *Model Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hepi Ikmal, 2021. *Nalap Humanisme Dalam Pendidikan, belajar dari KI Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Imas Masruroh, 2022. *Micro Teaching Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isnawadatul, 2020. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 10, No. 2.
- John M. Echols daxn Hassan Shadily, 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Khoirurrijal, et.all, 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Komang Wahyu Wiguna, Made Adi, and Nugraha Tristaningrat, 2022. *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol, 3, no, 1.
- Lexy j moleong, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madhakomala et al., *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*.
- Maria Ulfa, 2019. *Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Abad 21*. Jurnal El-Tarbawi. Vol. XII, No. 2.
- Matthew B. Miles, 2014. *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications. cet. Ke-3.
- Mei Nur, Riswati dan Zusuf Tri, 2023. *Analisis Problematika Implementasi Kutirkulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 7, No. 2.

- Menteri Pendidikan, D A N Teknologi, and Republik Indonesia, 2022. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Mona Novita, 2017. *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Isla*. jurnal Nur El-Islam. Vol. 4, No. 2.
- Morissan, 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muh Fitrah dan Luthfiah, 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mukhtazar, 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA.
- Muhammad Roihan Alhaddad, 2018. *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 03 No. 01.
- Nur Ainiyah, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 1, No. 1.
- Permendikbud, No. 65 tahun 2013, Bab III Perencanaan Pembelajaran, 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Restu Rahayu, et.all, 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4.
- Ropin Sigalingging, 2022. *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Bandung: Tata Akbar.
- Sabriadi HR dan Nurul Wakia, 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 11 No. 2.
- Siti Nur Afifah, 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-FALAH Delta Sidoarjo*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Surabaya: Digilib Uinsby.
- Susanti Sufyadi, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021); Yogi Anggraena, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

Stefanus M. Marbun, 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 4.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2009.

Undang Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Ketentuan Umum, Pasal 19.

Undang-Undang Republik Indonesia No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

UU Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.

Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, 2020. *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 10. No. 1.

Zakiah Drajat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat et al, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. cet. Ke-5.

Zaki Mubarak, 2022. *Desain Kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Pres.

Zuhairimi, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-suksesan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri>. Dikutip pada tanggal 20 januari 2023, pada pukul 18:36.

<https://info.populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>. Dikutip pada tanggal 22 januari 2023, pada pukul 14.11

[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20)

[Penerapan%20Kurikulum.pdf](#). Dikutip pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 08.45.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 10.52.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Dikutip pada tanggal 07 Januari 2023 pukul 20.46.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>. Dikutip pada tanggal 08 januari 2023, pada pukul 10.36

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.55.

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-smp/>. Dikutip pada tanggal 13 Mei 2023, pukul 11.31.

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/perbedaan-penilaian-formatif-dan-sumatif-di-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 08.30.

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/asesmen-kurikulum-merdeka/amp/>. Dikutip pada tanggal 30 Juni 2023, pukul 09.52.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A